

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN DEWAN
KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

BERLIN

20200100081

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN DEWAN
KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :
BERLIN
20200100081**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Berlin
NIM : 20200100081
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,

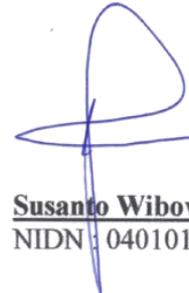
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Berlin

NIM : 20200100081

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 23 Januari 2024

Menyetujui,

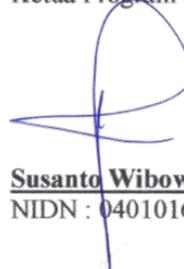
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Berlin
NIM : 20200100081
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

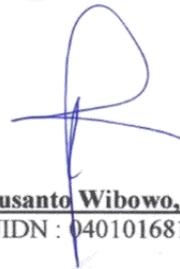
Menyetujui,
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901

Tangerang, 23 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Berlin
NIM : 20200100081
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 04 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Penguji II : Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NIDN : 0414026508



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan berupa pencabutan gelar saya yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 01 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Berlin

NIM : 20200100081

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100081

Nama : Berlin

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 23 Januari 2024

Penulis



(Berlin)

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Property dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan komisaris. Pada perusahaan sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan hasil yang berbeda – beda. Oleh karena itu, penelitian lain perlu dilakukan menguji ulang teori tentang kinerja keuangan.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 52 perusahaan dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022, yang menghasilkan 48 sampel perusahaan setelah dilakukan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda lalu kemudian pengujian hipotesis serta menggunakan aplikasi program SPSS 25.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0.153. ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan dengan tingkat signifikan 0.035, profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan tingkat signifikan 0.046 dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0.425.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan.

***THE EFFECT OF SALES GROWTH, COMPANY SIZE, PROFITABILITY
AND BOARD OF COMMISSIONERS ON COMPANY VALUE
(Empirical Study of Property and Real Estate Companies Listed on the
Indonesian Stock Exchange 2019-2022)
(Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock***

ABSTRACT

This research aims to empirically prove sales growth, company size, profitability and board of commissioners. In property and real estate sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2019-2022. Several previous studies regarding company financial performance show different results. Therefore, other research needs to be conducted to retest theories about financial performance.

The population of this research was 52 companies from property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022, which resulted in 48 sample companies after purposive sampling. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The data analysis process carried out first is descriptive statistics, classical assumption testing. Multiple regression analysis then hypothesis testing and using the SPSS 25 program application.

The results of this research are that sales growth has no effect on company value with a significance level of 0.153. company size has a significant positive effect with a significance level of 0.035, profitability has a significant positive effect with a significance level of 0.046 and the board of commissioners has no effect on company value with a significance level of 0.425.

Keywords : Sales Growth, Company Size, Profitability, Board of Commissioners and Company Value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2019-2022”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
4. Bapak Sabam Simbolon. S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh keluarga yang telah mendoakan yang telah memberikan dukungan, saran dan doa saat penyusunan skripsi.
7. Teman kampus, teman sekolah, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Demikian yang dapat peneliti sampaikan.

Tangerang, 01 Februari 2024



Berlin

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

| | |
|---------------------------------|------|
| ABSTRAK | i |
| <i>ABSTRACT</i> | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |

| | |
|--|-----------|
| F. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Gambaran Umum Teori..... | 13 |
| 1. Laporan Keuangan..... | 13 |
| 2. Pertumbuhan Penjualan | 15 |
| 3. Ukuran Perusahaan..... | 18 |
| 4. Profitabilitas..... | 22 |
| 5. Dewan Komisaris..... | 26 |
| 6. Nilai Perusahaan | 29 |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu | 34 |
| C. Kerangka Pemikiran | 42 |
| D. Perumusan Hipotesis | 43 |
| 1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan | 43 |
| 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan..... | 44 |
| 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | 44 |
| 4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan | 45 |
| 5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan..... | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| E. Jenis Penelitian | 48 |
| F. Objek Penelitian | 48 |
| G. Jenis dan Sumber Data | 49 |
| H. Populasi dan Sampel..... | 49 |

| | |
|--|-----------|
| I. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| J. Operasional Variabel Penelitian | 51 |
| K. Teknik Analisis Data | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 62 |
| A. Deskripsi Objek Penelitian | 62 |
| 1. Variabel Bebas..... | 63 |
| 2. Variabel Terikat | 70 |
| B. Analisis Hasil Penelitian..... | 71 |
| 1. Statistik Deskriptif | 71 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 73 |
| 3. Analisis Regresi Berganda..... | 80 |
| 4. Uji Hipotesis | 82 |
| C. Pembahasan | 90 |
| BAB V PENUTUP..... | 95 |
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT KETERANGAN RISET | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 34 |
| Tabel III. 1 Operasional Variabel..... | 55 |
| Tabel IV.1 Data Sampel Penelitian..... | 62 |
| Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan..... | 63 |
| Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan..... | 64 |
| Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan | 65 |
| Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)..... | 67 |
| Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris..... | 68 |
| Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PER) | 70 |
| Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskripsi | 72 |
| Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas | 74 |
| Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin-Watson..... | 76 |
| Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas | 77 |
| Tabel IV.12 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda..... | 80 |
| Tabel IV.13 Hasil Uji T | 84 |
| Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan (Uji F) | 88 |
| Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II.1 Kerangka Pemikiran | 42 |
| Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plots..... | 75 |
| Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot | 79 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PER)
- Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Deskripsi
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plots
- Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin-Watson
- Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
- Lampiran 13 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
- Lampiran 14 Hasil Uji T
- Lampiran 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 17 Tabel Durbin Watson (DW)
- Lampiran 18 Titik Presentase Distribusi t
- Lampiran 19 Titik Presentase Distribusi f
- Lampiran 20 Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Perdana Gapuraprima Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah kegiatan instrument keuangan dalam rentan waktu jangka panjang yang dapat diperjual belikan. Definisi pasar modal sesuai dengan Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan adanya pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya.

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Lasini, 2022). Nilai perusahaan digunakan sebagai alat yang berguna untuk mempengaruhi perspektif para investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak karena memberikan pandangan atau gambaran kondisi perusahaan sebenarnya. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan

nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, salah satunya *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental (Rudangga & Sudiarta, 2016). *Price Earning Ratio* (PER) rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per saham dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris.

Pada bulan Maret 2021, pemerintah memberikan dukungan dengan memberlakukan insentif berupa Pajak Pertambahan Nilai yang di Tanggung Pemerintah (PPN DTP) untuk setiap pembelian rumah tapak atau unit rumah susun dengan harga jual paling tinggi Rp 5 Miliar. Ketentuan insentif PPN DTP tersebut adalah pertama, sebesar 100% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau unit hunian rumah susun dengan harga jual paling tinggi Rp 2 miliar. Kedua sebesar 50% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau unit hunian rumah susun dengan harga jual di atas Rp 2 miliar – Rp 5 miliar. Insentif PPN DTP tersebut diberikan maksimal satu unit properti per satu orang dan tidak boleh dijual kembali dalam jangka waktu satu tahun. Dengan dukungan dari pemerintah tersebut, perusahaan

mampu meningkatkan penjualan setelah lepas dari masa pandemi (cnbnindonesia.com).

Terbukti tahun 2021 BSDE mencatat pertumbuhan kinerja positif. Hal tersebut tidak terlepas dari program pemerintah yang memberikan insentif, produk dan program marketing yang dilakukan oleh BSDE. Selain itu perusahaan Pada triwulan II-2021 melakukan perkembangan dengan meluncurkan tiga proyek residensial terbaru Proyek berupa kluster residensial tersebut terletak di BSD City dan Legenda Wisata, dan Cibubur. Proyek tersebut yang baru saja diluncurkan mendapatkan sambutan yang hangat terhadap konsumen dan telah habis terjual .Sehingga sepanjang 2021 BSDE berhasil meningkatkan nilai kapitalisasi pasar tersebut dengan membukukan laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan ke pemilik induk senilai Rp 1,35 triliun jauh lebih meningkat 378,74% dibandingkan tahun sebelumnya hanya membukukan Rp 281,70 miliar. Pecapaian laba positif tentu saja membuat BSDE memperkuat struktur modal untuk pembangunan proyek masa akan datang (cnbnindonesia.com).

Pertumbuhan penjualan dapat dimaknai sebagai indikator keberhasilan investasi yang terealisasi pada masa sebelumnya dan dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi adanya peningkatan dimasa mendatang, peningkatan total penjualan waktu ke waktu (Kristiawan & Wibowo, 2023). Pada perusahaan bila penjualannya naik akan mempengaruhi ketotal laba yang akan naik tetapi bilamana total penjualan naik dan memiliki biaya – biaya operasional yang banyak maka total laba akan menurun. Maka hal tersebut

bisa menjadi indikator yang digunakan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (M. Hidayat, 2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya peneliti (Astuti & Mulya, 2018) menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai perusahaan dinilai menjadi sebuah nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan seperti *size*, total pendapatan, total aset, nilai buku perusahaan, dan nilai pasar perusahaan. Ini biasanya digunakan untuk mewakili atau menandai suatu ukuran perusahaan (Lasini, 2022). Tercatat di laporan keuangan pada tahun 2021 PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) total aset sebesar 61.4 miliar dan PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) dengan nilai total aset sebesar 40.6 miliar. Angka tersebut meningkat dari tahun 2020 diikuti oleh meningkatnya penjualan yang terjadi, menyebabkan nilai laba per saham ikut meningkat. Perusahaan yang ukuran perusahaannya tinggi biasanya perusahaan mudah memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Octaviani, 2023) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kapabilitas korporasi didalam menciptakan keuntungan didalam tingkat penjualan, aset dan modal tertentu, dan perkembangannya menjadi ukuran utama investor untuk menganalisa harapan korporasi pada waktu mendatang (Yanti et al., 2022). Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian atas penjualan dan investasi. Salah satu rasionya dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Santoso, 2022). Pada PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) mencatatkan laba bersih setelah pajak sebesar 730 juta rupiah dengan total aset sebesar 15.3 miliar, dengan menggunakan ROA maka PT Duta Pertiwi memiliki ROA sebesar 5%. Berbeda dengan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memiliki nilai ROA 3% yang dimana nilai laba bersih sebesar 1.5 miliar dan total aset sebesar 61.4 miliar. Meskipun nilai aset pada perusahaan PT Bumi Damai Tbk (BSDE) lebih besar dari pada PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) tetapi BSDE lebih efisien dan efektif dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan

berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ayu & Suarjaya, 2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direksi. Perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dewan komisaris, karena apabila tidak dimiliki dewan komisaris dalam satu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan berjalan tanpa tujuan. Tugas seorang dewan komisaris adalah untuk mengawasi setiap proses pencapaian tujuan perusahaan agar dapat tepat sasaran. Dengan adanya dewan komisaris yang baik tentu kinerja yang dilakukan dalam perusahaan tersebut dapat terawasi dan dapat sesuai rencana, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan dapat memperoleh laba yang baik. Lewat laba yang baik maka nilai perusahaan juga dapat baik. Riset yang dilakukan oleh (Limajatini & Arianto, 2021) menyatakan bahwa keberadaan komisaris yang efektif bisa membuat peningkatan kinerja manajemen perusahaan oleh karenanya bisa membuat nilai perusahaan naik. Sedangkan penelitian (Widyaningsih, 2018)

menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu yang meneliti terkait nilai perusahaan yang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan komisaris menggambarkan adanya perbedaan-perbedaan dari hasil menelitian terdahulu dan dilihat dari latar belakang yang ada, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dari variabel terkait yang diformulasikan dalam sebuah judul penelith yakni **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019- 2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu dimungkinkan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.
2. Perusahaan mengalami pecapaian laba positif dengan menaikkan penjualan tentu saja membuat perusahaan memperkuat struktur modal untuk pembangunan rencana pada masa akan datang.

3. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dinilai dengan total aset yang dapat mempengaruhi harga saham.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba besar belum tentu efektif pada para investor karena investor dapat melihat dari tingkat ROA.
5. Dengan adanya dewan komisaris yang baik tentu kinerja yang dilakukan dalam perusahaan tersebut dapat terawasi dan dapat sesuai rencana, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan dapat memperoleh laba yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap nilai Perusahaan secara signifikan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
2. Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
3. Apakah profitabilitas memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?

4. Apakah dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
5. Apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan di atas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property and *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan berkaitan pengaruh pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya khususnya berkaitan dengan pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mengetahui informasi kepada investor dan calon investor mengenai faktor yang dapat mengevaluasi perusahaan dan memilih perusahaan untuk menanamkan modal.

4. Bagi akademik

Agar dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran kita untuk melihat lebih jauh agar dapat menginvestasikan modal untuk mendapatkan laba yang besar dan menambah wawasan bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah pemaparan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan pandangan umum mengenai teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

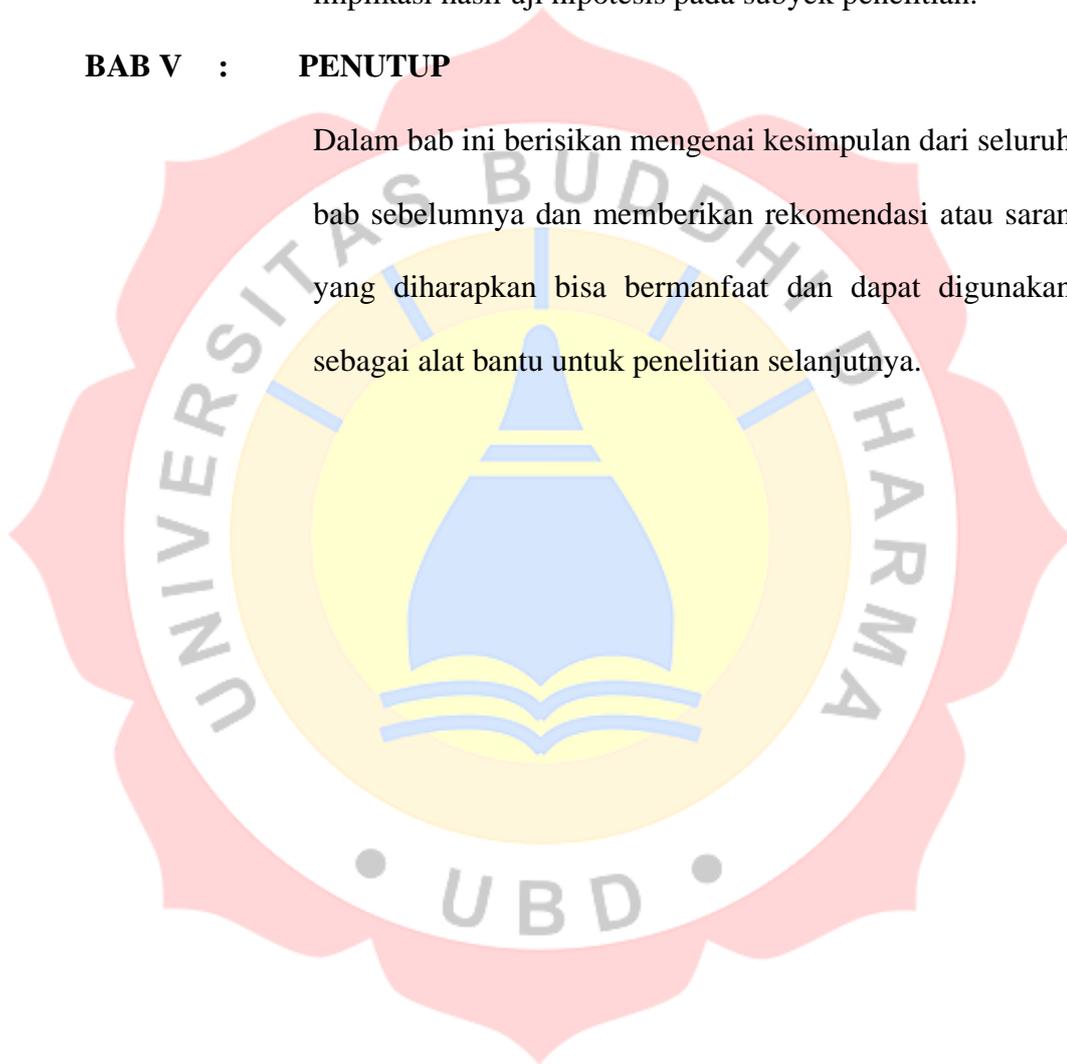
Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data serta operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data yaitu analisis deskripsi mengenai dan pembahasan tentang pengujian hipotesis menggunakan analisis tertentu, serta implikasi hasil uji hipotesis pada subyek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi atau saran yang diharapkan bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut :

“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian dari terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu intitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut (Hidayat, 2018, p. 2) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.”

Menurut (Wahyuni, 2020, p. 58) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai pada periode tertentu”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses dimana informasi mengenai

keuangan membantu pengguna untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode akuntansi tersebut.

b. Jenis – jenis laporan keuangan

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas dan hubungan antara aktiva serta kewajiban. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak – pihak lain.

- Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan serta sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba.

Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya perusahaan dikatakan rugi.

- Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ialah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

- Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

- Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan ialah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2. Pertumbuhan Penjualan

a. Pengertian pertumbuhan penjualan

Pengertian pertumbuhan penjualan menurut (Kasmir, 2018, p. 207) dalam bukunya mengatakan bahwa :

“Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya”

Menurut (Mandalika, 2016) pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting, yaitu :

“Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam pengelolaan manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang didapatkan.”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pengertian pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonomi dan perusahaan dapat memprediksi laba yang diharapkan. Pertumbuhan penjualan yang sangat diharapkan oleh banyak pihak karena pertumbuhan penjualan yang tinggi mendorong bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sedangkan pertumbuhan penjualan yang rendah akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham untuk investasi.

b. Rasio Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Kapabilitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan barang atau jasa dengan menggunakan strategi yang dilakukan. Perusahaan akan berpotensi kalah didalam persaingan jika gagal didalam mengembangkan penjualannya. Pertumbuhan penjualan dapat dikatakan penting untuk investor, karena investor ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau tidak.

Pengukuran pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Pertumbuhan penjualan dikatakan positif apabila penjualan di tahun ini lebih tinggi dibandingkan penjualan di tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang positif akan berdampak pada keuangan perusahaan yang lebih baik dan strategi yang digunakan dapat dikatakan berhasil. Pertumbuhan penjualan dikatakan negatif apabila penjualan di tahun ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini jika terus menerus terjadi, dapat dikatakan bahwa ada yang salah dengan strategi yang diambil sehingga penjualan tidak mengalami perkembangan dan bahkan yang dialami ialah penurunan penjualan.

Pada perusahaan, peningkatan penjualan akan memberikan dampak pada peningkatan biaya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan harus dapat memenuhi permintaan pasar dengan menghasilkan produk yang lebih banyak. Peningkatan produksi menyebabkan penambahan jumlah biaya yang dibayarkan, sehingga membuat perusahaan bisa menggunakan opsi dana dari didalam ataupun luar perusahaan. perusahaan dengan memiliki jumlah penjualan yang banyak memungkinkan lebih banyak menggunakan sumber dana eksternal daripada dana internal didalam menjalankan operasionalnya.

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi setiap perusahaan. Salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya nilai perusahaan yaitu tingkat penjualannya. Penjualan bisa dikatakan berpengaruh karena akibat dari meningkatnya jumlah laba yang diharapkan perusahaan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, hal itu karena pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dengan peningkatan permintaan dapat membuat harga saham naik yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian ukuran perusahaan

Menurut (Wibowo et al., 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan ialah :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.”

Sedangkan di dalam buku (Toni & Anggara, 2021, p. 13) ukuran perusahaan merupakan :

“Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau skala difungsikan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari ketentuan yang berlaku seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain sebagainya.

b. Klasifikasi ukuran perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorang dan badan usaha perorang yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diwakili oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena dengan total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas positif, sehingga dianggap memiliki prospek bagus dalam jangka panjang. Ini juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan daripada perusahaan

dengan jumlah aset kecil (Siregar, 2005). Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya dapat memprediksi jumlah keuntungan di tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan yang belum mapan, besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena kepastian laba lebih rendah. Dengan demikian semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan dapat menghasilkan laba yang lebih besar sehingga dapat membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar juga (Setiawan & Riduwan, 2015).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Hermuningsih, 2012). Sujoko & Soebiantoro (2007) menyatakan semakin besar ukuran skala perusahaan membuat investor bisa merespon positif terhadap kenaikan saham, selain itu ukuran perusahaan turut menentukan

tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut penelitian (Yanti et al., 2022) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah :

“Profitabilitas ialah kapabilitas korporasi didalam menciptakan keuntungan didalam tingkat penjualan, aset dan modal tertentu, dan perkembangannya menjadi ukuran utama investor untuk menganalisa harapan korporasi pada waktu mendatang.”

Profitabilitas menurut (Alifedrin & Firmansyah, 2023, p. 30) yang tercatat dalam bukunya mengatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengefesiensikan aset perusahaan.

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengambilan saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya.

Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas.

b. Jenis – jenis profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Di dalam buku (Kasmir, 2019) dalam praktiknya menyatakan jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut :

1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau rasio profit margin atau margin laba atau penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal dengan nama profit margin.

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih penjualan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Profit Margin on Sales :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi

rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian sebaliknya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas di ukur dengan Return On Asset (ROA), dimana ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan begitupun sebaliknya (Sudana, 2009).

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Weston & Copeland, 1996:2) “Profitabilitas merupakan efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan.” Adanya profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terpenuhi, sehingga perusahaan dapat mengolah kembali keuangan perusahaan demi kepentingan dan kemakmuran para pemegang saham. Profitabilitas juga merupakan gambaran perusahaan dalam manajemen perusahaan, sehingga profitabilitas indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang diwakili oleh laba dihasilkan (Nisasmara & Musdholifah, 2016). Setiap badan

usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2012). Tandelilin (2010:372) juga menyatakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Upaya penjualan dan keputusan investasi dilakukan perusahaan agar memperoleh laba. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga investor memberikan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Meningkatkan harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan

5. Dewan Komisaris

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Definisi *Good Corporate Governance* sesuai dengan Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002 merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap

memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai – nilai etika.

b. Pengertian dewan komisaris

Sesuai yang tertulis di UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 yang mengatakan bahwa dewan komisaris adalah :

“Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direksi.”

Sedangkan pengertian dewan komisaris berdasarkan penelitian (Ahmad et al., 2020) menyatakan bahwa :

“Dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota komisaris dalam penyelenggaraan *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan total dari keseluruhan komisaris perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan atau komisaris independent.”

c. Fungsi dewan komisaris

Tertulis juga tujuan dewan komisaris di dalam Pasal 114 Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 sebagai berikut :

- 1) Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan perseroan.
- 2) Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi.

- 3) Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.
- 4) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri atas 2 (dua) anggota Dewan Komisaris atau lebih, tanggung jawab.
- 5) Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian apabila dapat membuktikan:
 - a) telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - b) tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan
 - c) telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- 6) Atas nama Perseroan, pemegang saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dapat menggugat anggota Dewan Komisaris yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Perseroan ke pengadilan negeri.

d. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja

perusahaan. Dewan komisaris merupakan lembaga pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Lestari et al., 2020). Dewan komisaris juga melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi sesuai dengan kepentingan perusahaan. Apabila kinerja dewan komisaris baik, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Ketika tugas dewan komisaris dalam mengawasi dewan direksi dan manajer dalam melaksanakan kinerjanya bagus maka akan mempengaruhi citra perusahaan. Dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota komisaris. Menurut (Wibowo, 2016) dewan komisaris berperan penting dalam perusahaan terutama pada pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG). Semakin baik tugas dewan komisaris maka semakin bagus kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris maka efektivitas pengawasan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan (Laily, 2019).

6. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Definisi nilai perusahaan menurut (Indrarini, 2019, p. 2) yang ditulis dalam bukunya, “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering

dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.”

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiadi, 2023) mengatakan pengertian nilai perusahaan ialah : “Nilai perusahaan ialah persepsi investor didasarkan pada seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya. Biasanya, harga saham dan nilai perusahaan berjalan beriringan. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yang signifikan bagi investor atas investasinya dan kinerja saat ini dan masa depan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang menggambarkan perusahaan untuk berinvestasi, karena nilai perusahaan mencerminkan harga saham, kemakmuran atau keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat. Hal tersebut dapat dicapai apabila antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak lain seperti *shareholder* ataupun

stakeholder terjalin kerjasama yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila memiliki kinerja yang baik.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Adapun indikator yang dapat untuk mengukur nilai perusahaan diantara lain :

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value yaitu rasio yang menunjukkan harga perlembar saham yang diperdagangkan ini atau dibawah nilai buku dalam saham perusahaan. PBV menjabarkan besarnya pasal yang memberikan harga nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio yang semakin besar ini akan arti pasal memiliki rasa percaya dari prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat berusaha untuk membangun nilai perusahaan tersebut yang cenderung dilihat dari beberapa modal yang diberikan (Thalia & Anggraeni, 2022).

2. Rasio Tobin's Q

Tobin's Q secara umum adalah sebuah ratio untuk melakukan pengukuran nilai perusahaan, Tobin's Q adalah sebuah alat ratio yang mengartikan nilai perusahaan selaku bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Rasio ini pun dapat memberikan gambaran efisien dan efektifnya perusahaan untuk mempergunakan seluruh sumberdaya berbentuk aset yang ada pada perusahaan.

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai apakah sebuah saham layak untuk dibeli atau tidak. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar.

Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan indikator *Price Earning Share* (PER) karena banyaknya investor melihat valuasi saham pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai rasio PER yang kecil berarti bahwa harga saham tersebut masuk kategori *undervalued* atau murah, sehingga layak untuk dibeli. Berikut rumus PER yaitu :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

c. **Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Setiap perusahaan atau badan usaha memiliki nilai perusahaan yang bermanfaat menarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Namun, dalam perjalanannya, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan pun bisa jadi acuan bagi para investor untuk melihat kualitas kinerja dari sebuah perusahaan, sehingga perlu dijaga dengan baik. Meski begitu, ada

beberapa faktor memang berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan, salah satunya adalah saham.

Saham bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena di dalam perkembangan dan keberhasilan perusahaan di pasar dapat bergantung pada besarnya modal yang didapat dari tiap lembar saham terjual. Saham bisa menjadi sumber permodalan yang didapat dari para investor. Sebagai modal utama perusahaan, saham memiliki peran penting dalam berdirinya atau operasional perusahaan. Meski begitu di pasar modal, saham memiliki nilai yang fluktuatif, tergantung pada kondisi pasar dan berbagai pengaruh lain.

Saham yang berfluktuasi bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Umumnya, harga saham suatu perusahaan dapat naik dan turun ditentukan oleh situasi dan kondisi umum pasar dan faktor lain yang memengaruhi pelanggan, seperti krisis atau tekanan ekonomi, hingga rasa tidak percaya terhadap suatu produk tertentu. Dan beberapa faktor yang bisa mempertahankan nilai perusahaan agar tetap baik diantaranya seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan Komisaris. Dari faktor-faktor inilah, para investor membuat kesimpulan terhadap nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk menanam modal.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, memperkaya kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis studi yang sedang dilakukan. Penulis merujuk pada beberapa penelitian sebagai sumber referensi untuk memperkaya materi yang dibahas dalam penelitian ini.. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penulisan yang dilakukan penulis.

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Penulis (Tahun) | Judul | Variabel | Hasil |
|-----|----------------------|---|--|--|
| 1 | (Cahya et al., 2020) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa | Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Profitabilitas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan |

| | | | | |
|---|-----------------------------------|---|--|--|
| | | Efek Indonesia Periode 2014 – 2018) | | terhadap nilai perusahaan. |
| 2 | (Rudangga & Sudiarta, 2016) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 3 | (Halim, 2022) | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang | Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, <i>Return On Asset, Debt to Asset Ratio</i> Variabel Dependen: | <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh |

| | | | | |
|---|---------------------------------|---|--|---|
| | | Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020) | Nilai Perusahaan | terhadap nilai perusahaan |
| 4 | (Santoso, 2022) | Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Return On asset</i> (ROA), Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) | Variabel Independen: Leverage, Return On Asset, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | <i>Return on asset</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Leverage</i> dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 5 | (Fransisca & Parameswari, 2022) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor | Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan | Profitabilitas yang digambarkan dengan ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |

| | | | | |
|---|-----------------------------|---|---|---|
| | | Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 | Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | <i>Leverage</i> yang digambarkan dengan DAR dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan yang digambarkan dengan LN Total Asset secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 6 | (Chandi & Herijawati, 2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) | Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan |

| | | | | |
|---|---------------|---|---|--|
| 7 | (Kevin, 2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) | <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> | <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> |
| 8 | (Pipin, 2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) | <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> | <p>Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> |

| | | | | |
|----|-------------------------------|--|--|---|
| 9 | (Adinata, 2022) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) | <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> | Profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 10 | (Ramadhani & Oktaviani, 2020) | Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi | <p>Variabel Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> | Struktur modal dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|--|--|
| | | Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 | | |
| 11 | (Siregar & Dewi, 2022) | Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | <p>Variabel Independen:</p> <p>Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> | Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perencanaan Pajak dan Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan |
| 12 | (Limajatini & Arianto, 2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di | <p>Variabel Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan, ROA, Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> | Ukuran Perusahaan, ROA, Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan |

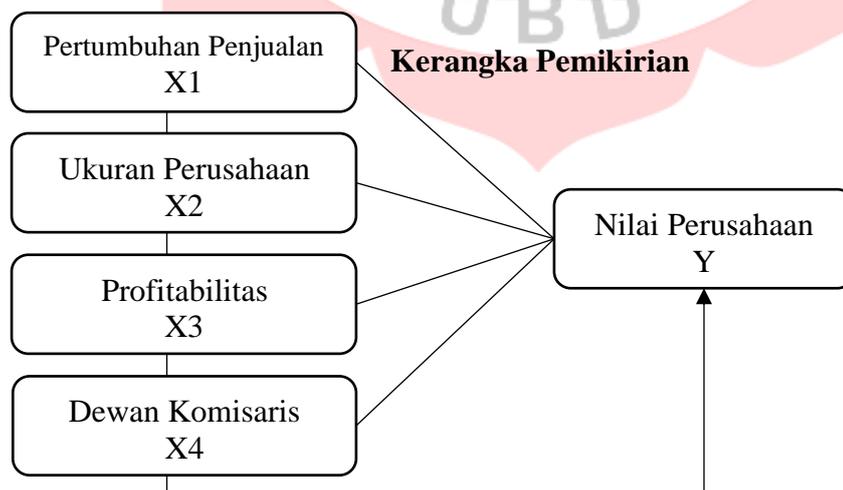
| | | | | |
|----|-------------------------|---|--|--|
| | | Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) | | |
| 13 | (Rivandi & Petra, 2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman | Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan |
| 14 | (Astuti & Mulya, 2018) | Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA dan Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pertumbuhan Pejualan dan ROA Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan |
| 15 | (Prasetyo et al., 2021) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran | Variabel Independen: | Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) | Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Hutang Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan |
|--|---|--|---|

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Maka kerangka pemikiran yang terbentuk adalah seperti Gambar II.I berikut.

Gambar II.1



D. Perumusan Hipotesis

Pada perumusan hipotesis ini akan dijelaskan tentang perkembangan hipotesis pada penelitian yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan ini juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonomi dan perusahaan dapat memprediksi laba yang diharapkan. Pertumbuhan penjualan yang sangat diharapkan oleh banyak pihak karena pertumbuhan penjualan yang tinggi mendorong bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sedangkan pertumbuhan penjualan yang rendah akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (M. Hidayat, 2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara *Pertumbuhan Penjualan* terhadap *Nilai Perusahaan*.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Pertumbuhan Penjualan* terhadap *Nilai Perusahaan*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aset, ukuran logsize, nilai pasar saham. Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar maka manajemen akan lebih luas dalam menggunakan aset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung segala risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Menurut penelitian (Cahya et al., 2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara *Ukuran Perusahaan* terhadap *Nilai Perusahaan*.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Ukuran Perusahaan* terhadap *Nilai Perusahaan*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap kegiatan operasionalnya. Bagi para pemegang saham profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan

dividennya semakin besar, semakin tinggi *return* yang diperoleh investor akan mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan tersebut, semakin tinggi penilaian investor pada suatu saham, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) menjadi indikator investor dalam melihat seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan dana yang sudah didapatkan menjadi laba bersih.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rudangga & Sudiarta, 2016) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahya et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hasil hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara *Profitabilitas* terhadap *Nilai Perusahaan*.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Profitabilitas* terhadap *Nilai Perusahaan*.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi

laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan prinsipal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak

Menurut (Putranto et al., 2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Gusriandari et al., 2022) menyatakan bahwa dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Dewan Komisaris* terhadap *Nilai Perusahaan*.

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Dewan Komisaris* terhadap *Nilai Perusahaan*.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu, keempat variabel yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan komisaris secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₅ : Terdapat pengaruh simultan *Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris* terhadap *Nilai Perusahaan*.

H_{05} : Tidak tserdapat pengaruh simultan *Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data – data berupa angka untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai yang telah diteliti (Kasmir, 2019) Penelitian kuantitatif dapat mengolah serta menganalisis data dengan teknik perhitungan matematika atau statistika . Metode penelitian ini merupakan salah satu metode yang sistematis, terencana, terstruktur, serta jelas dari awal hingga akhir penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan *go public* pada sektor *property* dan *real estate* yang telah diterbitkan ke Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun yaitu pada periode 2019 – 2022. Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan mengunduh laporan keuangan tersebut melalui situs resmi perusahaan terkait. Dalam menentukan sample penulis sudah menentukan kriteria tertentu sebagai bahan model sample dalam penelitian yang dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Slamet Riyadi, data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dimana informasi tersebut berupa angka atau lambang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan aset lancar, aset tetap, total aset, *sales growth*, penjualan bersih, laba bersih, *earning per share*, *price per share*, anggota dewan komisaris.

Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022. Data tersebut bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dan memiliki kuantitas, serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1997, p. 57). Populasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dimana karakteristiknya harus dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2019 – 2022.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami keuntungan pada tahun 2019 – 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi tentang variabel yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini ada dua tahap yang digunakan dalam teknik pengumpulan data :

a. Studi pustaka

Melalui studi Pustaka dilakukan Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, literatur atau sumber lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jurnal, buku dan artiker merupakan pendukung teoritis dalam permasalahan yang sangat diperlukan dalam penelitian agar lebih memperjelas studi Pustaka.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen laporan keuangan perusahaan yang sudah terjadi, seperti: laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel tidak terikat adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Berikut yang termasuk variabel tidak terikat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pertumbuhan Penjualan

Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi tujuan perusahaan yaitu dengan mempertahankan keuntungan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa depan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang kuat. Proksi pertumbuhan penjualan digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pertumbuhan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber : (Siregar & Dewi, 2022)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengukur perusahaan termasuk dalam perusahaan besar atau kecil menurut total aktiva atau total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan dan mempengaruhi kinerja dan daya saing perusahaan. Ukuran

perusahaan juga dapat membantu investor untuk menilai prospek dan risiko investasi disuatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sering dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki ukuran yang signifikan karena mereka dianggap memiliki kapabilitas untuk bertahan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dari keseluruhan harta perusahaan melalui rasio Size dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log n (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Siregar & Dewi, 2022)

c. Profitabilitas

Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan selama jangka waktu tertentu disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan oleh adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas tersebut karena itu suatu perusahaan harus mampu menarik investor untuk menciptakan keuntungan. Proksi Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*) karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal positif bagi

investor sebab kondisi perusahaan yang menguntungkan. Hal tersebut menjadi daya tarik investor dalam memiliki saham perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Karina & Sutandi, 2019)

d. Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan yang ada dalam perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8/4/PBI2006 pasal 4 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling kurang 1 (satu) yang berdomisili di Indonesia. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen dan memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan dan etika. Pengawasan yang efektif dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan Komisaris berperan dalam mengambil keputusan strategis, seperti akuisisi, restrukturisasi, dan ekspansi. Keputusan ini dapat mempengaruhi arah dan pertumbuhan perusahaan, yang

berdampak pada nilai perusahaan. Kehadiran Dewan Komisaris yang kompeten dan independen dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, karyawan, dan mitra bisnis. Kredibilitas yang baik dapat meningkatkan permintaan saham dan, akibatnya, nilai perusahaan.

Rumus menghitung dewan direksi:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Log } n \text{ (Total Anggota Dewan Komisaris)}$$

Sumber : (Yanti et al., 2022)

2. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam menghasilkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Metode pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), PER bisa juga dijelaskan sebagai rasio valuasi yang umum digunakan untuk menilai harga saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara harga saham dengan laba bersih per saham. Dalam dunia keuangan, PER juga bisa diartikan sebagai variabel yang mencerminkan ekspektasi

dan persepsi pasar terhadap suatu saham. Dengan menggunakan rumus PER, investor dapat memahami sejauh mana harga saham perusahaan relatif terhadap laba bersih yang dihasilkan. Berikut ini PER dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Share} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber : (Sari et al., 2019)

Tabel III. 1
Operasional Variabel

| Variabel | Rumus | Skala |
|----------------------------|---|-------|
| Pertumbuhan Penjualan (X1) | $SG = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X2) | $Ukuran\ Perusahaan = \log n (Total\ Aset)$ | Rasio |
| Profitabilitas (X3) | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| Dewan Komisaris (X4) | $DK = \log n (Total\ Dewan\ Komisaris)$ | Rasio |
| Nilai Perusahaan (Y) | $PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Per saham}}$ | Rasio |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengubah data menjadi informasi, sehingga data lebih mudah di pahami dan bermanfaat untuk menemukan Solusi masalah.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ronald E. Walpole), statistik deskriptif adalah metode - metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data yang diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel, serta uraian singkat.

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2018:19)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan beberapa pengalaman empiris pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ($n > 30$). Maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini kenormalan suatu distribusi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) untuk mendeteksi apakah suatu variabel

terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2018a).

- i. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
- ii. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada koerlasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria uji durbin watson sebagai berikut :

1. Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dL$.
2. Tidak ada autokorelasi positif jika $dL < d < dU$.
3. Tidak ada autokorelasi negative jika $4 - dL < d < 4$.
4. Tidak ada autokorelasi negative jika $4 - dU < d < dL$.
5. Tidak ada autokorelasi positif dan negative jika $dU < d < 4 - dU$.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi menurut (Ghozali, 2018b) adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari :
 - a. nilai tolerance dan lawannya.
 - b. variance inflation factor (VIF).

Nilai yang disyaratkan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Maksudnya nilai tolerance tidak boleh di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak boleh di atas 10.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Dependen Variabel (Nilai Perusahaan)

a : Konstanta

X1 : Pertumbuhan Penjualan

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Profitabilitas

X4 : Dewan Komisaris

e : Residual/error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R²), Uji T (Secara Parsial) dan Uji F (Secara Simultan) sebagai berikut:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu pertumbuhan penjualan (X1), ukuran Perusahaan (X2), profitabilitas (X3) dan dewan komisaris (X4) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y), dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig). < 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig). > 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu pertumbuhan penjualan (X1), ukuran Perusahaan (X2), profitabilitas (X3) dan dewan komisaris (X4) secara simultan atau bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y), dengan ketentuan:

1. Hipotesis diterima apabila variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) jika nilai $\text{sig.} < 0,05$.
2. Hipotesis ditolak apabila variabel independent (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) jika nilai $\text{sig.} > 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi atau R-squared adalah untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Jika R-square penelitian bernilai negatif, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melemah. Sebaliknya jika R-squared bernilai positif atau mendekati 1 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.